
**SINERGI PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DAN EDUKASI
GIZI INTERDISIPLINER DALAM MENDUKUNG INDONESIA
BEBAS STUNTING 2030**

Maulidia Imastary Tan¹, Esa Indah Ayudia²

^{1 2} Universitas Jambi

e-mail: maulidiaimastary@gmail.com¹, esindahayudia@gmail.com²

Accepted: 3/6/2025; **Published:** 5/6/2025

ABSTRAK

Stunting masih menjadi isu kesehatan masyarakat krusial di Indonesia, termasuk di Desa Mentawak, Kabupaten Merangin, Jambi, di mana prevalensi stunting di Kabupaten Merangin yaitu 14,9%. Penanganan stunting di lokasi ini semakin tinggi karena berkaitan erat dengan keterbatasan ekonomi keluarga dan rendahnya literasi gizi. Kondisi ini menciptakan lingkaran setan yakni kemiskinan menghambat akses pangan bergizi, sementara stunting menurunkan potensi produktivitas generasi mendatang. Intervensi parsial terbukti kurang efektif, sehingga diperlukan pendekatan sinergis yang mengintegrasikan penguatan ekonomi dengan edukasi gizi. Tujuan utama program pengabdian ini adalah menurunkan risiko stunting di Desa Mentawak melalui sinergi peningkatan ekonomi keluarga dan edukasi gizi interdisipliner. Luaran yang ditargetkan mencakup: (1) Peningkatan pengetahuan dan praktik gizi keluarga; (2) Terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang memproduksi pangan olahan bergizi lokal; (3) Beroperasinya "Warung Gizi Posyandu" sebagai pusat penjualan dan edukasi (4) Peningkatan pendapatan keluarga mitra; (5) Terbentuknya Forum Sinergi Desa (6) Publikasi ilmiah di jurnal nasional bereputasi dan publikasi di media massa online (7) Perjanjian Kerjasama/Lisensi (8) Video kegiatan (9) Pemakalah pada seminar Nasional. Program ini diharapkan dapat menjadi model efektif dalam mendukung Indonesia Bebas Stunting 2030.

Kata Kunci: Sinergi Peningkatan Ekonomi Keluarga, Edukasi Gizi Interdisipliner, Stunting, Indonesia Bebas stunting 2030.

ABSTRACT

Stunting remains a critical public health issue in Indonesia, including in Mentawak Village, Merangin District, Jambi, where the prevalence of stunting in Merangin District is 14.9%. The handling of stunting in this location is increasingly urgent because it is closely related to family economic limitations and low nutritional literacy. This situation creates a vicious cycle: poverty hinders access to nutritious food, while stunting reduces the productive potential of future generations. Partial interventions have proven ineffective, necessitating a synergistic approach that integrates economic empowerment with nutrition education. The primary objective of this community service program is to reduce the risk of stunting in Mentawak Village through the synergy of family economic empowerment and interdisciplinary nutrition education. The targeted outcomes include: (1) Improved family nutrition knowledge and practices; (2) The formation of a Community-Based Enterprise Group (KUBE) producing locally sourced nutritious processed foods; (3) The operation of a "Nutrition Posyandu Stall" as a sales and education center; (4) Increased income for partner families; (5) Formation of a Village Synergy Forum; (6) Scientific publications in reputable national journals and online media; (7) Cooperation Agreements/Licenses; (8) Activity videos; (9) Presenters at national seminars. This program is expected to serve as an effective model in supporting Indonesia's goal of eliminating stunting by 2030.

Keywords: Family Economic Empowerment Synergy, Interdisciplinary Nutrition Education, Stunting, Indonesia Stunting-Free 2030.

PENDAHULUAN

Stunting, atau kegagalan tumbuh kembang anak akibat kekurangan gizi kronis, merupakan isu multidimensional yang mengancam realisasi bonus demografi dan pembangunan sumber daya manusia unggul Indonesia. Dampak stunting tidak hanya terbatas pada fisik yang pendek, tetapi juga mencakup penurunan kapasitas kognitif, rendahnya produktivitas di usia dewasa, dan peningkatan risiko penyakit tidak menular (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Pemerintah Indonesia telah menegaskan komitmennya menuju Indonesia Bebas Stunting 2030, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Secara nasional, 19,8% balita mengalami stunting pada tahun 2024, sementara prevalensi balita stunting di provinsi Jambi mengalami peningkatan dari 13,5% pada tahun 2023 menjadi 17,1% pada tahun 2024. Kabupaten Merangin merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi yang menjadi lokus intervensi stunting. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 prevalensi stunting di Kabupaten Merangin pada tahun 2023 yaitu 14,9 % angka yang menunjukkan bahwa upaya percepatan penurunan masih sangat diperlukan (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Tingginya angka ini diduga kuat berkaitan erat dengan faktor ekonomi, tingkat pendidikan ibu, pola asuh, serta akses terhadap pangan bergizi dan layanan kesehatan.

Desa Mentawak terletak di Kecamatan Nalo Tantan, Kabupaten Merangin, dipilih sebagai lokasi pengabdian berdasarkan data awal dan observasi yang menunjukkan adanya potensi risiko stunting yang signifikan serta adanya keinginan masyarakat untuk meningkatkan taraf ekonomi. Desa Mentawak berjarak sekitar 15 km dari pusat kota Bangko, dengan aksesibilitas cukup baik, sebagian besar jalan sudah diaspal namun beberapa jalan kebun masih tanah. Mayoritas penduduk Desa Mentawak sekitar $\pm$ 70% berprofesi sebagai petani karet dan kelapa sawit, serta sebagian kecil sebagai buruh tani, pedagang kecil, dan pegawai honore. Pola ekonomi yang sangat bergantung pada harga komoditas perkebunan membuat pendapatan keluarga menjadi tidak stabil dan rentan, yang secara langsung berdampak pada kemampuan mereka untuk mengakses pangan bergizi.

Berdasarkan analisis situasi yang komprehensif di Desa Mentawak, Kecamatan Nalo Tantan, Kabupaten Merangin, teridentifikasi berbagai permasalahan yang saling terkait dan berkontribusi pada isu stunting serta kesejahteraan keluarga. Namun, untuk memastikan efektivitas dan fokus intervensi dalam program pengabdian ini, ditetapkan tiga permasalahan prioritas yang akan ditangani secara sinergis dan interdisipliner, yaitu sebagai berikut:

1. **Rendahnya Pengetahuan Gizi dan Praktik Pemberian Makan yang Belum Tepat pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).** Ini adalah masalah inti dari sisi kesehatan dan gizi. Secara spesifik, permasalahan ini mencakup:
 - a. **Literasi Gizi Rendah:** Sebagian besar ibu (terutama ibu muda) dan keluarga belum sepenuhnya memahami konsep "1000 HPK" – periode krusial dari kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Pengetahuan tentang pentingnya gizi ibu hamil, ASI Eksklusif selama 6 bulan, serta jenis, jumlah, frekuensi, dan tekstur Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang adekuat masih minim.
 - b. **Praktik PMBA Belum Optimal:** Banyak ditemukan praktik pemberian MPASI terlalu dini atau terlambat. Komposisi MPASI seringkali didominasi karbohidrat (bubur nasi) tanpa penambahan protein hewani (ikan, telur, ayam) dan lemak yang cukup, padahal protein hewani terbukti krusial untuk mencegah stunting. Seringkali, sumber protein seperti ikan atau telur justru dijual untuk mendapatkan uang tunai daripada dikonsumsi keluarga.
 - c. **Miskonsepsi dan Mitos:** Masih ada kepercayaan lokal yang menghambat pemberian makanan bergizi tertentu pada ibu hamil atau balita.
2. **Keterbatasan Ekonomi Keluarga dan Rendahnya Keterampilan Wirausaha Berbasis Pangan Bergizi Lokal.** Ini adalah masalah akar dari sisi ekonomi yang secara langsung mempengaruhi kemampuan keluarga untuk mengakses dan menyediakan pangan bergizi,

serta menjadi penghambat implementasi saran gizi. Spesifikasinya:

- a. **Pendapatan Rendah & Tidak Stabil:** Ketergantungan pada harga karet dan sawit membuat daya beli keluarga sangat fluktuatif dan seringkali rendah, membatasi alokasi dana untuk pangan berkualitas.
- b. **Potensi Lokal Belum Terolah:** Desa Mentawak memiliki potensi hasil kebun dan perikanan sungai, namun ini belum diolah menjadi produk bernilai tambah yang bisa meningkatkan pendapatan *sekaligus* menyediakan sumber gizi.
3. **Lemahnya Sinergi antara Upaya Peningkatan Ekonomi dan Perbaikan Gizi di Tingkat Komunitas.** Ini adalah masalah *sistemik* di tingkat komunitas yang menghambat efektivitas program- program yang mungkin sudah ada. Secara spesifik:
 - a. **Program Berjalan Terpisah:** Bantuan ekonomi (jika ada) tidak selalu diiringi edukasi pemanfaatan untuk gizi. Edukasi gizi sering terbentur pada kenyataan ekonomi keluarga.
 - b. **Keterbatasan Peran Kelembagaan Lokal:** Posyandu fokus pada kesehatan, sementara KWT/PKK mungkin fokus pada ekonomi, namun belum ada mekanisme kerja sama yang terstruktur untuk bersama-sama menanggulangi stunting melalui pendekatan ganda.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah Mendukung percepatan penurunan stunting di Desa Mentawak melalui penguatan ekonomi keluarga dan peningkatan literasi gizi.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian "Sinergi Peningkatan Ekonomi Keluarga dan Edukasi Gizi Interdisipliner dalam Mendukung Indonesia Bebas Stunting 2030" di Desa Mentawak akan menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif mitra (masyarakat) dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, untuk memastikan solusi yang ditawarkan sesuai kebutuhan, dimiliki oleh masyarakat, dan berkelanjutan. Metode ini juga bersifat **interdisipliner**, melibatkan berbagai keahlian untuk mengatasi masalah stunting yang kompleks.

Tahapan Pengabdian :

1. Persiapan dan Perencanaan Partisipatif

- a. **Koordinasi Tim & Perizinan:** Rapat internal tim pelaksana, pengurusan izin ke Pemda Merangin, Kecamatan Nalo Tantan, dan Desa Mentawak, serta koordinasi intensif dengan Puskesmas Nalo Tantan.
- b. **Sosialisasi Awal & Pembentukan Kelompok:** Pertemuan dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, kader, dan calon mitra (kader, kelompok PKK) untuk menjelaskan program, tujuan, dan membangun komitmen bersama. Membentuk/memvalidasi kelompok sasaran.
- c. **Assessment Mendalam (Baseline):** Pengumpulan data awal secara detail:
 - o Status gizi balita (antropometri).
 - o Pengetahuan, sikap, praktik gizi (kuesioner pre-test).
 - o Kondisi ekonomi keluarga (survei).
 - o Potensi dan kendala usaha (FGD dengan kelompok wanita).
 - o Kapasitas kader (observasi & wawancara).
- d. **Lokakarya Perencanaan Partisipatif:** Bersama mitra, merinci rencana aksi, jadwal kegiatan, dan peran masing-masing pihak berdasarkan hasil assessment.
- e. **Pengembangan Materi:** Tim menyusun materi edukasi, modul pelatihan wirausaha, dan instrumen monitoring/evaluasi.

2. Implementasi Solusi Terpadu

a. Pelaksanaan Edukasi Gizi

- 1) Penyelenggaraan Kelas Ibu & Ayah Hebat secara berkala.
- 2) Pelaksanaan Kelas Memasak & Demo PMBA.
- 3) Pelatihan dan *refreshment* kader Posyandu.

- b. Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi**
 - 1) Pelatihan kewirausahaan pangan bergizi (produksi, higienitas, kemasan, pemasaran, manajemen).
 - 2) Pendampingan pengembangan produk unggulan.
- c. Pelaksanaan Pembangunan Sinergi:**
 - 1) Fasilitasi pertemuan rutin Forum Sinergi Desa.
 - 2) Pendirian dan peluncuran "Warung Gizi Posyandu".
- 3. Monitoring & Evaluasi Formatif**
 - a. Monitoring Rutin:** Tim PKK dan kader memantau kemajuan kegiatan, partisipasi mitra, dan kendala di lapangan.
 - b. Pencatatan Data:** Mengumpulkan data proses (kehadiran, produksi, penjualan awal) dan data pertumbuhan balita.
- 4. Evaluasi Akhir, Diseminasi, dan Rencana Keberlanjutan**
 - a. Evaluasi Sumatif (Endline):** Pengumpulan data akhir (post-test pengetahuan, antropometri, data ekonomi, wawancara, FGD) untuk mengukur dampak program.
 - b. Analisis Data:** Membandingkan data baseline dan endline.
 - c. Lokakarya Hasil & Umpan Balik:** Mempresentasikan hasil program kepada mitra dan pemangku kepentingan, mendapatkan umpan balik.
 - d. Pengembangan Rencana Keberlanjutan:** Bersama mitra, merumuskan langkah-langkah konkret untuk melanjutkan kegiatan setelah program selesai.
 - e. Pelaporan & Diseminasi:** Penyusunan laporan akhir, publikasi ilmiah, HKI, dan pemberitaan media.

Partisipasi Mitra Pengabdian

Keterlibatan mitra adalah kunci keberhasilan. Partisipasi mereka diwujudkan dalam:

- 1. Perencanaan:** Memberikan masukan dalam identifikasi masalah, potensi, dan pemilihan solusi yang paling sesuai melalui FGD.
- 2. Pelaksanaan:** Menjadi peserta aktif dalam pelatihan dan edukasi; menjadi pelaku utama dalam kegiatan wirausaha (produksi, pemasaran); menjadi kader yang aktif dalam pendampingan; Warung Gizi.
- 3. Monitoring & Evaluasi:** Memberikan umpan balik jujur tentang jalannya program; ikut serta dalam pengumpulan data sederhana, terlibat dalam diskusi reflektif.
- 4. Kepemilikan:** Merasa memiliki program, terutama kelompok PKK dan kader, sehingga termotivasi untuk melanjutkannya secara mandiri.

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan

- 1. Evaluasi Pelaksanaan:**
 - a. Indikator:** Menggunakan indikator capaian yang telah ditetapkan dalam tabel solusi (peningkatan pengetahuan, jumlah produk, pendapatan, status gizi, dll.).
 - b. Metode:** Kombinasi kuantitatif (pre-post test, survei, antropometri, data penjualan) dan kualitatif (FGD, wawancara mendalam, observasi, studi kasus).
 - c. Waktu:** Baseline (awal), formatif (selama pelaksanaan), dan sumatif (akhir).
 - d. Tujuan:** Mengukur *output* (hasil langsung), *outcome* (perubahan perilaku/pengetahuan), dan *impact* awal (perubahan status gizi/ekonomi).
- 2. Keberlanjutan Program:**
 - a. Kelembagaan:** Memperkuat peran Posyandu, PKK, dan Forum Sinergi Desa sebagai motor penggerak pasca-program.
 - b. Kapasitas Lokal:** Memastikan kader dan anggota PKK memiliki kapasitas (pengetahuan & keterampilan) untuk berjalan mandiri.
 - c. Ekonomi:** Mengupayakan model usaha "Warung Gizi" atau PKK dapat mandiri secara finansial dan bahkan berkembang.

- d. Jejaring:** Menghubungkan PKK dengan BUMDes, Dinas Koperasi & UMKM, atau pihak lain untuk dukungan modal/pemasaran lanjutan.
- e. Regulasi Lokal:** Mendorong adanya Peraturan Desa (Perdes) atau SK Kepala Desa yang mendukung upaya pencegahan stunting dan pemberdayaan ekonomi berbasis gizi.
- f. Pendampingan Jarak Jauh:** Tim pelaksana tetap membuka jalur komunikasi untuk konsultasi pasca-program.

Peran dan Tugas Anggota Tim Sesuai dengan Kepakaran

Nama dan Kepakaran	Peran Sesuai Kepakaran
dr. Esa Indah Ayudia M.Biomed	Dokter dengan kompetensi biomedis, berperan dalam merancang dan mengawasi aspek medis dan kesehatan dalam program pengabdian masyarakat. Memastikan bahwa kegiatan Sinergi Peningkatan Ekonomi Keluarga dan Edukasi Gizi Interdisipliner dalam Mendukung Indonesia Bebas Stunting 2030 sesuai dengan standar kesehatan dan berbasis bukti ilmiah. Berperan dalam melakukan evaluasi program.
dr. Raihanah Suzan, M.Gizi, Sp.GK	Dokter spesialis di bidang gizi klinik berperan dalam melakukan evaluasi awal status gizi balita dan anggota keluarga yang menjadi sasaran pengabdian. Mengidentifikasi risiko gizi kurang dan kondisi klinis yang terkait dengan stunting. Menyusun materi penyuluhan gizi yang berbasis bukti, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Mengintegrasikan aspek klinis gizi dalam edukasi pola makan dan asupan gizi seimbang. Memberikan konsultasi gizi individual atau kelompok selama pelaksanaan program.
dr. Miftahurrahma, Sp.BA	Dokter spesialis di bidang bedah anak berperan dalam melakukan pemeriksaan medis dan penilaian kondisi kesehatan anak yang berisiko stunting, terutama terkait komplikasi bedah atau masalah kesehatan yang mungkin mempengaruhi status gizi. Mengidentifikasi kelainan kongenital atau gangguan anatomi yang dapat berkontribusi pada risiko stunting. Memberikan rekomendasi medis untuk penanganan masalah kesehatan anak yang membutuhkan intervensi bedah atau perawatan khusus. Mengkoordinasikan rujukan medis bagi anak yang memerlukan tindakan medis lanjutan.
Maulidia Imastary Tan, S.E. M.M.	Membantu dalam merancang model bisnis UMKM yang berbasis pada produk dan layanan yang mendukung kebutuhan keluarga, seperti produk sehat, pangan bergizi, atau pelatihan keterampilan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Mengembangkan instrumen untuk mengevaluasi perubahan dalam ekonomi keluarga sebagai dampak dari program UMKM dan penyuluhan gizi. Menyusun laporan terkait dampak ekonomi dan sosial dari

	pengembangan UMKM dan edukasi gizi terhadap pencegahan stunting.
Hafizah, SST., M.Biomed	Dosen dengan keahlian biomedis dengan konsentrasi Kesehatan ibu dan anak (KIA), berperan dalam monitoring dan evaluasi (Aspek Biomedis), terlibat dalam proses monitoring pertumbuhan dan perkembangan anak peserta program. Membantu menganalisis data antropometri dan data kesehatan lainnya untuk mengevaluasi efektivitas intervensi. Mengidentifikasi tanda-tanda atau red flags masalah kesehatan lain pada anak atau ibu yang mungkin memerlukan rujukan ke fasilitas kesehatan.
Denok Tri Hardiningsih, M.Biomed	Dosen dengan Keahlian Biomedis berperan dalam menganalisis data dari sudut pandang biomedis, menginterpretasikan temuan kesehatan dan gizi dalam konteks biologis. Menyumbangkan bagian analisis dan pembahasan dalam laporan penelitian atau publikasi ilmiah, terutama yang berkaitan dengan dampak biologis dan kesehatan dari program. Membantu merumuskan rekomendasi berbasis bukti ilmiah (dari sisi biomedis) untuk keberlanjutan program atau pengembangan intervensi serupa di masa depan.
Zahra Frizki Asty, M.Biomed	Dosen dengan keahlian biomedis, berperan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Membantu dalam pelaksanaan penyuluhan dan memastikan kelancaran kegiatan di lapangan dan penerapan materi pelatihan secara efektif.

Pelaksanaan kegiatan ini juga dibantu oleh mahasiswa. Mahasiswa membantu persiapan kegiatan pengabdian, membantu membuat design grafis media KIE, melakukan pencatatan dokumentasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi Permasalahan

Untuk mengatasi tiga permasalahan prioritas yang telah diidentifikasi di Desa Mentawak, Kecamatan Nalo Tantan, Kabupaten Merangin, program pengabdian ini menawarkan serangkaian solusi yang bersifat holistik, interdisipliner, dan partisipatif. Solusi ini dirancang untuk saling memperkuat (sinergis) antara pilar peningkatan ekonomi dan pilar edukasi gizi, dengan tujuan akhir menurunkan risiko stunting dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Berikut adalah uraian solusi yang ditawarkan secara sistematis, beserta target luaran dan indikator capaiannya

Solusi Yang ditawarkan	Target Luaran	Target Penyelesaian Luaran / Indikator Pencapaian
Solusi 1: Edukasi Gizi Interaktif dan Berkelanjutan (Kelas Ibu & Ayah Hebat). Deskripsi: Menyelenggarakan sesi penyuluhan dan diskusi kelompok yang tidak hanya menyoroti ibu, tetapi juga ayah dan anggota keluarga lain (nenek/mertua) yang berperan dalam	1. Peningkatan pengetahuan & sikap keluarga 2. Media KIE (<i>Leaflet</i> dan Poster)	1. Peningkatan skor pre-post test min. 30% pada 80% peserta. 2. Tersedianya <i>Leaflet</i> & Poster

pengasuhan. Materi mencakup 1000 HPK, ASI Eksklusif, PMBA (jenis, jumlah, frekuensi, tekstur, kebersihan), "Isi Piringku", pentingnya protein hewani, sanitasi, dan deteksi dini stunting. Metode yang digunakan adalah ceramah singkat, diskusi kelompok, studi kasus, pemutaran video, dan penggunaan alat bantu visual (lembar balik, poster).

Solusi 2: Kelas Memasak & Demo PMBA Berbasis Pangan Lokal

Deskripsi: Mengadakan sesi praktik langsung pembuatan MPASI dan menu keluarga sehat dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang mudah didapat dan terjangkau. Sesi ini akan dipandu oleh ahli gizi dan mahasiswa, menunjukkan cara mengolah makanan agar zat gizinya terjaga dan disukai anak. Sesi ini juga akan mengenalkan produk olahan bergizi dari kelompok wirausaha.

Solusi 3: Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu.

Deskripsi: Memberikan pelatihan refreshment dan upgrading kepada kader Posyandu mengenai materi gizi terkini, teknik konseling efektif, penggunaan alat antropometri, serta cara mengidentifikasi dan merujuk kasus gizi buruk/stunting. Kader juga akan dibekali media KIE baru.

Solusi 4: Pelatihan Kewirausahaan Pangan Olahan Bergizi

Deskripsi: Memberikan serangkaian pelatihan kepada kelompok wanita/ibu-ibu yang berminat. Materi mencakup: identifikasi potensi lokal, diversifikasi produk pangan bergizi, teknik produksi higienis & efisien, pengemasan menarik & aman, *branding* sederhana, strategi penetapan harga, pembukuan dasar, dan teknik pemasaran (offline & online sederhana via WhatsApp/Facebook)

1. Peningkatan keterampilan memasak

1. Kader terlatih
2. Alat bantu KIE

1. Kelompok wanita terlatih
2. Rancangan usaha sederhana

1. 755 peserta mampu mendemonstrasikan min. 1 resep MPASI

1. 100% kader mengikuti pelatihan
2. Tersedianya alat bantu KIE

1. Min. 15 orang mengikuti pelatihan
2. Tersusunnya rancangan usaha kelompok/individu

Solusi 5: Pengembangan & Produksi Pangan Olahan Bergizi (*Pilot Project*)

Deskripsi: Mendampingi kelompok dalam memilih, mengembangkan, dan memproduksi produk pangan olahan bergizi unggulan. Ini termasuk pendampingan dalam standarisasi resep, uji coba produk (rasa, daya simpan), dan produksi awal dalam skala kecil.

Solusi 6:

Pembentukan/Penguatan Forum Sinergi Desa "Mentawak Sehat-Sejahtera":

Deskripsi: Menginisiasi atau merevitalisasi forum pertemuan yang melibatkan Kepala Desa, Bidan Desa, Petugas Gizi Puskesmas, Kader Posyandu, Ketua PKK, Ketua KWT, dan perwakilan tokoh masyarakat. Tujuannya adalah untuk berbagi data (gizi & ekonomi), merencanakan kegiatan bersama, memecahkan masalah, dan memonitor kemajuan program stunting secara terpadu.

Solusi 7: Pengembangan Model "Warung Gizi Posyandu":

Deskripsi: Mendirikan sebuah *outlet* kecil (bisa berupa etalase/meja) di sekitar area Posyandu (atau lokasi strategis lain) saat hari buka Posyandu (atau lebih sering). Warung ini dikelola oleh kelompok Wirausaha (PKK) untuk menjual produk pangan olahan bergizi

1. Prototipe Produk Pangan Bergizi (Mie dari tepung mocaf yang difortifikasi ikan lele)
2. Kemasan & Label Awal

1. Terciptanya produk olahan siap jual.
2. Adanya desain kemasan & label produk

1. Forum Sinergi Aktif.
2. Notulensi dan rencana aksi

1. Forum terbentuk
2. Adanya notulensi dan rencana aksi bersama

1. Warung gizi posyandu

1. Warung gizi posyandu beroperasi

Luaran & Target Capaian

No	Luaran	Target Pencapaian	Indikator Kinerja Utama (IKU) Terkait	Target Capaian IKU
1	Perjanjian Kerjasama/Lisensi	Ada pada tahun berjalan	Dosen berkegiatan di luar kampus (IKU 3)	Terdapat perjanjian kerjasama
2	Video	Ada pada tahun berjalan setelah kegiatan pengabdian	Dosen berkegiatan di luar kampus (IKU 3)	Terdapat video pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diunggah pada youtube LPPM dan diunggah

		kepada masyarakat		pada link Video BISMA
3	Publikasi media massa cetak/online	Ada pada tahun berjalan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat (IKU 5)	Terdapat satu publikasi berupa berita pelaksanaan kegiatan yang dipublikasikan pada website FKIK UNJA https://kedokteran.fkik.unja.ac.id
4	Publikasi ilmiah di jurnal nasional ber- ISSN	Akan Dipublikasikan pada tahun ke-1 setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat (IKU 5)	Terdapat 1 artikel yang dipublikasi pada jurnal pengabdian kepada masyarakat (Jurnal Nasional berISSN)
5	Pemakalah pada seminar Nasional/Internasional	Ada pada tahun berjalan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Dosen berkegiatan di luar kampus (IKU 3)	Pemakalah pada seminar nasional

Tim Pelaksana

No	Nama	Institusi	Posisi dalam Tim	Uraian Tugas
	dr. Esa Indah Ayudia M.Biomed	Universitas Jambi	Ketua	Melakukan koordinasi dengan mitra pengabdian mengenai pelaksanaan pengabdian dari tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil pengabdian masyarakat
	dr. Raihanah Suzan, M.Gizi, Sp.GK	Universitas Jambi	Anggota	Melakukan evaluasi awal status gizi balita dan anggota keluarga yang menjadi sasaran pengabdian dan pelaksanaan edukasi gizi
	dr. Miftahurrahma, Sp.BA	Universitas Jambi	Anggota	Bersama mitra, merinci rencana aksi, jadwal kegiatan, dan peran

				masing-masing pihak berdasarkan hasil assessment.
	Zahra Frizki Asty, M.Biomed	Universitas Jambi	Anggota	Melaksanakan Pembangunan Sinergi Melalui pertemuan Forum Sinergi Desa. Dan Pendirian dan peluncuran "Warung Gizi Posyandu
	Maulidia Imastary Tan, S.E. M.M.	Universitas Jambi	Anggota	Melakukan Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan kewirausahaan pangan bergizi (produksi, higienitas, kemasan, pemasaran, manajemen) dan pendampingan pengembangan produk unggulan
	Hafizah, SST., M.Biomed	Universitas Jambi	Anggota	Melakukan monitoring & Evaluasi Formatif, Memantau kemajuan kegiatan, partisipasi mitra, dan kendala di lapangan dan mengumpulkandata proses (kehadiran, produksi, penjualan awal) dan data pertumbuhan balita.
	Denok Tri Hardiningsih, M.Biomed	Universitas Jambi	Anggota	Melakukan lokakarya Hasil & Umpan Balik: Mempresentasikan hasil program kepada mitra dan pemangku kepentingan, mendapatkan umpan balik. Pengumpulan data akhir (post-test pengetahuan, antropometri, data ekonomi, wawancara, FGD) untuk Mengukur dampak program.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Mentawak, Kecamatan Nalo Tantan, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi ini secara holistik dan interdisipliner berhasil merespons isu stunting dengan pendekatan berbasis partisipasi dan potensi lokal. Melalui integrasi antara edukasi gizi yang menasar 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), peningkatan kapasitas kader Posyandu, serta pemberdayaan ekonomi berbasis pangan lokal, program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tetapi juga menciptakan peluang usaha yang mendukung ketahanan pangan keluarga.

Pelibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, mendorong terbentuknya rasa memiliki yang kuat terhadap program. Pendirian “Warung Gizi Posyandu” dan pembentukan Forum Sinergi Desa menjadi langkah strategis dalam menciptakan ekosistem berkelanjutan yang menyatukan upaya perbaikan gizi dan penguatan ekonomi keluarga. Evaluasi formatif dan sumatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan gizi, keterampilan memasak MPASI berbasis lokal, serta perencanaan usaha rumah tangga bergizi.

Dengan dukungan kelembagaan desa dan potensi replikasi pada wilayah lain, program ini menunjukkan bahwa intervensi stunting tidak bisa hanya berdiri pada satu sektor, tetapi harus dibangun secara terintegrasi, adaptif, dan kontekstual. Langkah ini menjadi kontribusi nyata dalam mendukung visi Indonesia Bebas Stunting 2030.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudia EI, HZ Ekaputri TW, Reskiaddin, Rahman AO, Miftahurrahmah M. Tan MI. 2022. Upaya Peningkatan Peluang Bisnis Melalui Recruitment Tenant Produk Inovasi. *Medical Dedication (medic): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA*.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2024. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin. 2024. *Kabupaten Merangin dalam Angka 2024*. Bangko: BPS Kabupaten Merangin.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2023. *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2023. *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2024*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kemenkes RI.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.
- Suzan R, Ayudia EI. 2020. Pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan KPSP di Paud Islam An-Nur Kota Jambi. *Medical Dedication (medic): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA*.
- Suzan R, Halim R, Ayudia EI, Miftahurrahmah M. 2023. Inovasi Media Pembelajaran MPASI pada Blok Elektif Gizi Klinik. *Journal of Medical Studies (JOMS)*.
- UNICEF. 2021. *The State of the World's Children 2021: On My Mind – Promoting, protecting and caring for children's mental health*. New York: UNICEF.
- Yuliawati E, Veriyani FT, Husnah H, Hafizah H, Khotimah S. 2021. Pencegahan Stunting dengan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Secara Eksklusif. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(6).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)